

BAB IV

KESIMPULAN

Fenomena karoushi yang terjadi pada masyarakat Jepang dipengaruhi oleh sosial budaya Jepang itu sendiri yaitu berlandaskan rasa pengorbanan yang tinggi terhadap pekerjaan dan tempat kerja yang mempunyai nilai – nilai dasar orang Jepang dalam bekerja dan telah menjadi karakteristik bangsa Jepang.

Beban kerja yang berlebih serta jam kerja yang tinggi (lembur dan shift kerja) adalah faktor yang memicu terjadinya fenomena karoushi. Stres yang menumpuk dalam waktu yang cukup lama hingga dapat mengalami penyakit fisik merupakan dampak yang ditimbulkan dari beban kerja yang berlebih dengan jam kerja yang tidak teratur, ditambah dengan sedikitnya hari libur / waktu untuk istirahat yang membuat seseorang berada dalam kondisi yang tidak sehat baik fisik maupun mental semuanya itu merupakan hal yang memicu terjadinya karoushi.

Karena meningkatnya masalah karoushi ini Juni 1988 dibukanya layanan telpon karoushi 110 yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada keluarga dan orang – orang yang ada hubungannya dengan korban karoushi untuk berkonsultasi. Pemerintah Jepang pun menghimbau para pekerja untuk dapat meluangkan waktu untuk istirahat dan mengambil cuti kerja, serta untuk bisa mengurangi jam kerja (lembur dan shift) yang tinggi. Menurut undang – undang perburuhan jam kerja dalam sehari yaitu 8 jam dan dalam satu bulan hanya 40 jam. Jam lembur dalam sebulan

hanya 30 – 40 jam. Tetapi jam kerja ini belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh para pekerja di Jepang.

Dari kasus – kasus yang telah dibahas dapat kita lihat bahwa adanya keterkaitan antara beban kerja yang berlebih dan jam kerja yang tinggi dengan fenomena karoushi. Terlihat bahwa korban karoushi mengalami stres dalam waktu yang cukup lama sampai berlarut – larut hingga mengalami kelelahan secara fisik dan mental. Selain itu faktor penunjang lainnya seperti penyakit fisik, jarak rumah dan tempat kerja yang jauh hingga masalah kebiasaan merokok secara tidak langsung membawa dampak bagi seseorang menjadi kondisinya tidak sehat hingga mengalami kematian secara cepat.

Dan diharapkan cara kerja dan susunan kerja seperti kasus – kasus yang telah di bahas dapat dikurangi mengingat fenomena karoushi ini tiap tahunnya meningkat. Sehingga tidak ada lagi keluarga lain yang memiliki keadaan dan situasi yang sama pada kasus – kasus yang telah terjadi.